

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati pada awalnya adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Darussalim yang berdiri pada tanggal 10 Januari 1967 bertepatan dengan tanggal 10 Syawwal 1357 H yang berlokasi di jalan Pahlawan Rt. 08 No. 43 Kecamatan Bati-bati Kab. Tanah Laut. Pada awal berdirinya tahun 1967, hanya dengan gedung yang berdinding kajang (daun rumbia), yang penuh dengan debu dan kotor dan mempunyai gedung hanya 2 lokal. Pada bilik yang sederhana inilah para santri menimba ilmu pengetahuan agama dari Guru H. Ahmad Sanusi.

Pendirinya adalah K.H. Ahmad Sanusi kelahiran 6 Januari 1939 di Desa Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Beliau tamatan Pondok Pesantren Darussalam Martapura 1961 dan juga mengikuti P.G.A.A.N. tahun 1972 di Banjarmasin. Akadademi Ilmu Hadits tahun 1964 di Martapura. Pada tahun 1962-1965 beliau sempat mengajar Madrasah Assalam Martapura. Kemudian tahun 1964 pulang ke Bati-bati dan mengajar Madrasah Islamiyah (sore hari).

Tahun 1967, beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Darussalim. Sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem klasikal dengan mata pelajaran agama dan umum yaitu perpaduan mata pelajaran Pondok Pesantren Darussalam

Martapura dengan mata pelajaran yang sesuai dengan program Departemen Agama. Proses belajarnya adalah pagi hari yaitu 08.00-13.00 wita.

Menurut pendirinya madrasah ini dilatarbelakangi oleh keinginan pendiri yang kuat untuk mencerdaskan bangsa khususnya masyarakat Bati-bati agar mereka mendapat ilmu agama sebagai bekal di dunia dan akhirat. Ringkasnya adalah untuk menegakkan syiar Islam ditengah-tengah masyarakat Bati-bati khususnya.

Dalam tahun pertama berdiri, pendiri tidak luput dari rintangan dan hinaan sebagian masyarakat. Tapi dengan keyakinan dan niat yang kuat dan ikhlas beliau tetap menghadapinya dengan tabah dan sabar. Beliau menerima sendiri muridnya yang berumur 6 sampai 7 tahun dan mengajar sendiri. Sampai berjalan tahu kedua bertambahlah gurunya dan muridnya seiring dengan bertambahnya kelas. Pada tahun 1975 Madrasah Ibtidaiyah Darussalim telah menamatkan santrinya yang pertama berjumlah 8 orang.¹

2. Perkembangan Bentuk Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Seiring dengan perkembangan dan kemajuannya Madrasah Ibtidaiyah Darussalim berkembang dengan Raudhatul Athfal, paket A, Tsanawiyah Terbuka, Tsanawiyah Salafiyah maka didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam Darussalim dengan Akta Notaris Nomor: 15 tanggal 23 Februari 1998.

Dalam perjalanan selanjutnya Yayasan Pendidikan Islam Darussalim Bati-bati berkembang menjadi Yayasan Pondok Pesantren Darussalim atas prakarasa Kantor Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut (Kasi Pandais: H. Abd Muis,

¹ Data Arsip Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

BA) sejak tanggal 18 Oktober 1999 dengan Akta Notaris Nomor: 24 dan NSPP: 512630106012.

Sejak tanggal 18 Oktober 1999 resmilah menjadi Pondok Pesantren Darussalim, maka dikembangkanlah beberapa jenjang pendidikan yaitu Raudhatul Athfal (RA) sejak tahun 1994, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejak tahun 2004, Madrasah Ibtidaiyah (MI) mulai 1967, Madrasah Diniyah Wustho (MDW) sejak tahun 2001, madrasah Diniyah Ulya (MDU/MA) mulai tahun 2004 dan Paket C mulai 2005, Paket B setara SMP tahun 2007 dan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) tahun 2009 dengan bantuan AIBEP Australia. Selain itu untuk mendukung keilmuan para santri untuk amaliah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka dibuka Majelis Taklim, yang dilaksanakan pada pagi dan malam hari.

Waktu belajar santri pagi jam 08.00 sampai shalat zuhur berjemaah, kemudian istirahat. Dan disambung pada jam 14.00-17.00 wita. Dan bagi santri putra ditambah kegiatan amaliah setiap malam yaitu membaca Al-Qur'an, Dalail, Maulid, Burdah dan Aurad-aurad lainnya yang dilakukan pada pukul 18.00-20.00 wita.

Untuk menunjang keperluan santri maka dibangunlah koperasi pondok pesantren dengan ukuran 4mx7m tingkat dua yang peletakan batu pertamanya tanggal 20 Agustus 2001 oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut (Drs. H. Djajamadi Babas) dan disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah dengan Surat Keputusan Nomor: 01/Bh/KOPERINDAG/VI/2001, tanggal 14 Juni 2001. Untuk menunjang

kelangsungan perdanaan, dan tahun 2006 koperasi Darussalim mendapat bantuan pengembangan tempat usaha santri (TPU) dalam bidang elektronik dari Menteri Koperasi Bapak Suryadarma Ali. Yayasan selain berusaha menggali dana masyarakat juga telah mendirikan wartel Darussalim sejak tahun 14 Mei 1999 dan wartel Raudatunnajah Januari 2004 dan wartel tersebut sudah tidak berfungsi lagi sampai Desember 2009.²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Visi

Terwujudnya sistem pendidikan Islam sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua santri yang berkembang menjadi manusia berkualitas dan berakhlak mulia sehingga mampu dan proaktif menjawab tentang zaman yang selalu berubah yang dilandasi dengan Iman, Isalam, Ihsan dan Imtak.

Misi

Untuk mencapai visi yang tercantum diatas, maka diuraikanlah misi dari Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati, yaitu:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan jenjang yang ada.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

² Data Arsip Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

3. Meningkatkan kesiapan input dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral agama, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup.
4. Meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan agama, keterampilan dalam mengamalkan ilmu yang didapat, pengalaman dan nilai yang berdasarkan standar agama.
5. Memberdayakan peran serta santri dan orang tua santri dalam syiar agama Islam.³

4. Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Untuk melaksanakan visi dan misi yang ada, maka dibuatlah semacam tujuan dari Pendidikan Pondok Pesantren Darussalim yaitu sebagaimana tertuang dalam Akta Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Darussalim yaitu:

1. Membantu masyarakat dan pemerintah dalam bidang pendidikan Islam (Tarbiyah Islamiyah)
2. Menyebarkan ajaran Islam dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan sesuai dengan teladan yang digariskan oleh Rasulullah saw.
3. Mengusahakan perbaikan dan peningkatan sosial yang bermanfaat bagi agama dan bangsa.
4. Mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berwawasan luas kedepan, punya ilmu pengetahuan agama dan umum serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani memiliki kepribadian yang mandiri, kreatif serta

³ Data Arsip Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta menjadi tauladan di masyarakat.

Dengan adanya visi, misi dan tujuan agar semuanya dapat tercapai maka diperlukannya suatu strategi sehingga didirikannya jenjang pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam kelompok bermain yang menampung anak usia 4-5 tahun.
2. Raudhatul Athfal (RA) yang menampung anak usia 5-6 tahun.
3. Tempat pengembangan al-Qur'an (TPA) yang menampung usia 6-8 tahun khusus dalam bidang al-Qur'an.
4. Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menampung anak usia 6-12 tahun.
5. Madrasah Diniyah Wustho (MDW) yang menampung anak usia 12-15 tahun.
6. Madrasah Tsanawiyah usia 12-15 tahun.
7. Paket B setara SMP yang menampung mereka yang putus sekolah.
8. Paket C setara SMU yang menampung lulusan setingkat SLTP.
9. Majelis Taklim, menampung seluruh santri dan masyarakat dalam rangka amaliyah ilmu agama yang telah dipelajari.
10. Akan dikembangkan Perguruan Tinggi Darussalim (Ma'had Aly).⁴

⁴ Data Arsip Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	L/P	Jabatan
1	Halimah, S.Pd.I	Bati-bati	09-0901990	P	Kepala
2	Makmun, S.Pd.I	Bati-bati	28-12-1996	L	Wakamad Pengajaran
3	Naftah, S.Pd	Bati-bati	09-06-1996	P	Kepala TU/Guru
4	Siti Mawaddah	Banjarmasin	19-04-2000	P	Bendahara/Guru
5	Asmiah, S.Pd.I	Bati-bati	24-09-1988	P	Guru
6	Yuhyl Mudzakkir	Bati-bati	24-06-1984	L	Guru
7	Hadi Salim, S.Pd.I	Banjar	11-10-1975	L	Guru
8	Dugafar, S.Pd.I	Benua Raya	16-03-1992	L	Wakamad Kesiswaan
9	Ahmad Nur	Benua Raya	27-04-1992	L	Guru, Anggota Pustakawan
10	Riduan, S.Pd	Bati-bati	28-0501991	L	Guru, Anggota TU
11	Helda Hayati, S.Pd.I	Tapin	18-01-1975	P	Guru
12	M. Irsyad, S.Pd.I	Bati-bati	09-03-19991	L	Guru, Kepala Lab Komputer
13	As'ad Irfan, S.Pd	Bati-bati	11-07-1988	L	Guru
14	Abdullah, S.Pd	Bentok Kampung	14-04-1988	L	Guru, Kepala Lab Bahasa
15	Abdul Latip	Palangkaraya	08-12-1992	L	Guru
16	Facruddin	Bati-bati	08-09-1988	L	Guru

6. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Darussalim mempunyai beberapa sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya:

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar RA	3 ruang
2	Ruang belajar MI	12 ruang
3	Ruang belajar MTs	6 ruang
4	Ruang belajar MDW	7 ruang
5	Ruang belajar MDU	6 ruang
6	Musholla	2 tingkat
7	Kitab	350 kitab
8	Laboratorium bahasa	2 buah
9	Laboratorium sains	1 buah
10	Lapangan sepak bola	1 buah
11	Lapangan voli	1 buah
12	Lapangan bulu tangkis	1 buah
13	Lapangan tenis meja	1 buah

7. Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

a. Typologi Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Pondok Pesantren Darussalim adalah pondok pesantren yang bermodel *salaf* atau tradisional. Namun, dalam kenyataannya dalam kegiatannya sudah mengarah kepada jenis pondok pesantren *khalaf* atau modern. Itu dikarenakan

semakin majunya teknologi informasi, sehingga dalam pelaksanaannya bukan saja secara klasik namun sudah menggunakan beberapa teknologi seperti menggunakan komputer dan internet.⁵

b. Kurikulum yang Digunakan

Pondok pesantren Darussalim mempunyai kurikulum yang jelas, yaitu untuk regular mengikuti kurikulum yang ditentukan Depag dan Diknas, kemudian untuk diniyah disusun berdasarkan kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Langitan Tuban. Bahkan mulai awal ajaran 2007 telah dikembangkan satu metode membaca kitab kuning yaitu metode amsilati yang telah kita ambil dan izin dari KH. Taufikul Hakim dari Pesantren Darul Falah Jepara.⁶

c. Metode Pembelajaran

Metode yang dipakai di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati sangat beragam, sesuai dengan materi, waktu, tempat dan persiapan seorang guru dalam mengajar. Diantara metode yang dipertahankan adalah:

1. Metode Sorongan yaitu metode yang telah menitik beratkan kepada kemampuan seorang santri dibawah bimbingan guru.
2. Metode Bandongan yaitu seorang guru membaca atau menerjemahkan, menerangkan dan sekali-kali menguas teks-teks kitab tanpa harakat, sedangkan santri mendengarkan dan menyimak, mendabit, memberi arti dan keterangan lainnya yang dianggap penting.

⁵Wawancara dengan Ibu Halimah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah pada 08 Juni 2023.

⁶Wawancara dengan Ibu Halimah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah pada 08 Juni 2023.

3. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il yaitu metode pembelajaran yang mirip dengan diskusi dan seminar. Yaitu beberapa orang santri membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang guru atau santri senior, untuk membahas suatu persoalan yang ditentukan sebelumnya dan santri dengan bebas mengajukan pertanyaan.
4. Metode Hafalan, yaitu kegiatan santri untuk menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan seorang guru.
5. Metode Demonstrasi, dimana seorang diharuskan mendemonstrasikan suatu keterampilan khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah.
6. Metode Rihlah Ilmiah yaitu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan kesuatu tempat tertentu dengan tujuan mencari ilmu pengetahuan.
7. Metode Muhawarah/Muhadatsah yaitu suatu yang diterapkan dalam percakapan bahasa Arab dan Inggris.
8. Metode Riadhah yaitu metode yang digunakan guru untuk membiasakan santri untuk mengamalkan suatu aurad tertentu, untuk mencapai kesucian hati para santri.⁷

Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* karena metode *tilawati* merupakan program unggulan yang efektif, lebih memudahkan dalam mempelajari al-Qur'an sebab pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan lagu sehingga tidak membuat para santri merasa bosan dan dapat meningkatkan minat para santri dalam mempelajarinya.

⁷Data Arsip Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Hanya saja kekurangan dari internal tentang waktu pembelajaran serta kurangnya tenaga pengajar dalam program tersebut yang memiliki sertifikat metode tilawati.⁸

Disamping itu metode tilawati juga mempunyai beberapa tingkatan, yang pertama tingkatan ummi tahap awal belajar, yang kedua tingkatan tahsin kemudian apabila sudah bagus bacaannya, baru bisa melanjutkan tingkat selanjutnya yaitu tahfidz. Untuk menghafal menggunakan juz amma sebagai tahapan awal santri/santriwati dalam menghafal al-Qur'an. Pembelajaran menggunakan nada lagu rost yaitu salah satu jenis lagu yang digunakan dalam membaca al-Qur'an.

Pembelajaran metode *tilawati* ini pada awalnya diberikan mulai dari kelas 7, 8 dan 9, namun sekarang hanya difokuskan kepada kelas 9 saja, dikarenakan kelas tersebut dipersiapkan untuk menghadapi kelulusan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan evaluasi pembelajaran disetiap akhir jilid oleh para pengajar.

Proses pembelajaran al-Qur'an metode *tilawati* di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati mempunyai empat tahapan yaitu apersepsi atau yang dapat diartikan dengan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah diberikan, penanaman konsep yaitu dengan cara memberikan penjelasan kepada santri/santriwati mengenai pembelajaran metode *tilawati*, pemahaman berupa latihan secara klasikal baik individu maupun kelompok, serta keterampilan dengan cara latihan sehingga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki

⁸Wawancara dengan Ibu Halimah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah pada 08 Juni 2023.

santri/santiwati terhadap materi yang telah diberikan apakah dapat dipahami dengan benar atau tidak.⁹

8. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi pertama pada bulan Mei 2023 adapun yang diamati pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 oleh ustadz As'ad Irfan dengan diawali do'a bersama-sama. Kemudian ustadz As'ad Irfan menayakan kabar kepada para santri, dan dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati. Setelah tahapan pembelajaran dilaksanakan semua maka selanjutnya para santri menyetorkan hafalan-hafalan baru secara bergantian, dan diakhiri dengan do'a penutup.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Metode pembelajaran al-Qur'an metode *tilawati* merupakan suatu sistem transformasi ilmu yang dilakukan dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama atau nada *rost*. Berdasarkan paparan data pada bab II terkait proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode *tilawati* di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati menggunakan nada *rost* (lagu tilawati) dengan pendekatan seimbang dengan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual serta dengan teknik baca simak.

⁹ Wawancara dengan bapak As'ad Irfan, S.Pd, selaku pengajar pada 13 Juni 2023.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman dan Fahmi bahwa langkah-langkah proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *tilawati* di SDIT Uswatun Hasanah Depok ada empat tahapan yaitu 1) apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh serta menerangkan materi pelajaran baru, 2) penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran yang sedang diajarkan, 3) pemahaman, latihan bersama-sama atau kelompok (klasikal), 4) keterampilan, latihan secara individu (individual) dan menyimak (baca simak) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.¹²

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran al-Qur'an yang mengatakan bahwa pelajaran al-Qur'an melalui metode *tilawati* ini merupakan proses pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan nada *rost* atau belajar membaca al-Qur'an dengan penyampaian yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal, membaca melalui pendekatan individual dan dengan teknik baca simak.¹³ Oleh karena itu, dari rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan Pondok Pesantren Darussalim ini telah memenuhi ketentuan yang ada di buku pedoman metode *tilawati*, dari proses pembelajaran sampai kegiatan seleksi sudah tercantum di pedoman tersebut.

Pada proses pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, begitu pula dengan pembelajaran al-Qur'an metode *tilawati*. Adapun penerapan prinsip-prinsip pembelajaran al-Qur'an melalui metode *tilawati* di Pondok

¹²Firman Maulana, Fahmi Irfani, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an...", 37-38.

¹³Rifa'iddin, *Pembelajaran Al-Qur'an...*, 514.

Pesantren Darussalim peneliti temukan pada hasil penelitian bahwa proses pembelajaran sama menggunakan nada *rost*, menggunakan alat peraga, pendekatan klasikal, individual serta teknik baca simak. Sehingga proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode *tilawati* dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta mudah diterima atau dimengerti oleh santri.

Hal ini sesuai dengan teori tentang penerapan prinsip-prinsip pembelajaran al-Qur'an melalui metode *tilawati* yang telah dijabarkan pada landasan teori pada bab II bahwa beberapa prinsip pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* yaitu menggunakan alat peraga, menggunakan lagu *rost*, santri diajar menggunakan cara yang praktis dan mudah dipahami, menggunakan pendekatan klasikal, individual dan baca simak secara seimbang.¹⁴

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati

Adapun penyajian data atau hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati antara lain:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang professional sangat dibutuhkan. Profesionalitas guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Salah

¹⁴Dania Gema Pratiwi, *Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Ponorogo, 2022), 91.

satu keprofesionalan guru dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru tersebut.

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Tentunya dengan adanya latar belakang pendidikan yang dimiliki guru, menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan bapak As'ad Irfan selaku guru pengajar, dapat diketahui bahwa beliau lulusan dari STAI AL Falah (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-falah) Banjarbaru merupakan salah satu sekolah tinggi yang berbasis islami. dan mengambil Jurusan Tarbiyah yang mana hal ini sesuai dengan profesi beliau saat ini yaitu sebagai seorang guru Agama di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati.¹⁰

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar akan sangat membantu guru dalam memahami kondisi siswa dan perkembangan jiwanya. Dengan pengalaman yang cukup, maka guru akan semakin terampil dan semakin mampu dalam menguasai materi dan strategi mengajar yang akan digunakan sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru atau pengajar mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 10 tahun.

b. Faktor Siswa

Siswa menjadi faktor pendukung karena antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa untuk melakukan belajar bersama. Hal ini terlihat ketika siswa belajar dan terlibat aktif dalam kelompok dengan mengutarakan pendapatnya.

¹⁰ Wawancara dengan bapak As'ad Irfan, S.Pd, selaku pengajar pada 13 Juni 2023.

Kemudian semangat untuk tampil menjadi kelompok yang terbaik dalam setiap prestasi kelompok maupun pada saat diberi tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat di lihat bahwa ketika saat pembelajaran berlangsung, awalnya siswa merasa bingung dan saling bertanya-tanya ke teman-teman yang lain atau ke guru. Setelah guru memberikan penjelasan dan bimbingan, proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan. Siswa-siswa yang awalnya kebingungan mulai faham dan aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang ikut aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Sarana Prasarana

Sarana maupun prasarana lengkap yang disediakan oleh sekolah, merupakan salah satu hal terpenting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat membantu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak lengkap, hal ini bisa menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an metode *tilawati* terhitung lengkap. Seperti adanya buku *tilawati*, pengeras suara dan lainnya yang dapat digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran.¹¹

¹¹Wawancara dengan bapak As'ad Irfan, S.Pd, selaku pengajar pada 13 Juni 2023.